



## PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI

## THE EFFECT OF ANIMATED VIDEO MEDIA ON IMPROVING CHILDREN'S KNOWLEDGE OF DENTAL AND ORAL HEALTH

Elsi Rahmadani <sup>1</sup>, Siti Zulva <sup>2\*</sup>, Melani Sri Cahyani <sup>3</sup>, Yunisa Putri

Damayani <sup>4</sup>, Lesa Aprina Putri <sup>5</sup>.

STikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu <sup>1,3,4,5</sup>

STikes RS Dustira Bandung<sup>2</sup>

([elsirahmadani@yahoo.co.id](mailto:elsirahmadani@yahoo.co.id))

([zulvasiti@yahoo.co.id](mailto:zulvasiti@yahoo.co.id))\*

### ABSTRAK

Anak usia sekolah terutama Sekolah Dasar yang rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi dan mengalami gigi berlubang dan masalah mulut lainnya. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya perawatan gigi dan mulut. Media video animasi merupakan suatu alat pendidikan yang dapat didengar dan dilihat, dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar, serta berfungsi memperjelas atau memudahkan pemahaman terhadap bahasa yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gigi dan mulut menggunakan media video animasi. Jenis penelitian ini adalah experiment menggunakan rancangan penelitian pretest and posttest group design pada siswa kelas IV di SDN X Bengkulu. Pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN X Bengkulu sebanyak 33 siswa. Adapun teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang gigi dan mulut menggunakan media video animasi. Kesimpulan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang gigi dan mulut menggunakan media video animasi di SDN Bengkulu.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Video Animasi, Kesehatan Gigi dan Mulut

### ABSTRACT

*School-aged children, especially elementary school children, are vulnerable to dental and oral health problems, especially dental caries and cavities, and other oral problems. This is based on a lack of knowledge about the importance of dental and oral care. Animated video media is an educational tool that can be heard and seen, can help students in the teaching and learning process, and serves to clarify or facilitate understanding of the language being studied. This study aims to improve dental and oral knowledge using animated video media. This type of research is an experiment using a pretest and posttest group design on fourth-grade students at SDN X Bengkulu. Sampling was done by random sampling. The sample in this study was 33 fourth-grade students of SDN X Bengkulu. The data analysis technique used the Wilcoxon Sign Rank Test. The results of the study showed that there was an educational effect on knowledge about teeth and mouth using animated video media. The conclusion is that there was an educational effect on knowledge about teeth and mouth using animated video media at SDN Bengkulu.*

**Keywords:** Knowledge, Animated Video, Dental and Oral Health



## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang dapat dihindari dengan melakukan perawatan sejak dini untuk mendukung kesehatan gigi salah satunya dengan perawatan masa anakanak, perawatan gigi anak dilakukan untuk menghindari kelalaian atau tanggapan gigi dan membuat gigi sehat, teratur, rapi, dan indah (Hermawan, 2015).

Berdasarkan The Global Burden of Disease Study (2023) masalah kesehatan gigi dan mulut, khususnya karies gigi, merupakan penyakit yang dialami hampir setengah dari populasi dunia, yaitu sekitar 3,58 miliar jiwa. Penyakit pada gusi (periodontal) menduduki peringkat ke-11 sebagai penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa masalah gigi terbesar adalah gigi rusak, berlubang, dan sakit (45,3%), sedangkan masalah kesehatan mulut yang paling umum adalah gusi bengkak atau abses (14%).

Faktor yang menunjang tingginya angka prevalensi karies gigi anak yaitu anak anak pada umumnya menyukai makanan manis, apabila anak terlalu banyak makan gula-gula dan jarang membersihkannya maka akan menimbulkan akibat yakni gigi - giginya akan banyak yang mengalami karies gigi. Hal ini akan menjadi parah lagi jika anak tidak mau dan tidak mengerti akan pentingnya menggosok gigi. Dari hasil Riskesdas (2018), dalam perilaku menyikat gigi dengan benar bahwa baru 2,8 % penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi secara benar, dan Provinsi Bengkulu masih berada dibawah rata rata ke 7 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia dalam menerapkan perilaku menyikat gigi dengan benar (Kemenkes RI, 2019).

Tanda gigi sehat yaitu gigi dalam keadaan baik seutuhnya, gigi kuat, tidak rapuh dan tidak goyang, warna gusi terlihat merah muda cerah, gusi mengikat kuat gigi, tidak terlihat ada celah antara gidan gusi. Selain berfungsi untuk pengunyahan, juga

mempunyaifungsi bicara dan estetika. Apabila gigi tidak dirawat dengan baik, permukaan gigi banyak “food debris” atau debris. Jika dibiarkan 2-3 jam maka bakteri akan terus tumbuh dan melekatpada permukaan gigi dan terbentuk “plak”. Apabila plak tidak dibersihkan, dapat menyebabkan radang gusi, karang gigi dan gigi berlubang (Kartia et al., 2020). Strategi dan kebijakan Kementerian Kesehatan RI dalam mengurangi angka penderita karies gigi yakni dengan penancangan program ‘Indonesia Bebas Karies 2030’.

Selain itu, karies juga dapat menyebabkan gangguan nutrisi, karena anak yang mengalami nyeri gigi sering kesulitan mengunyah makanan dengan baik. Jika tidak diobati, karies dapat menyebabkan infeksi serius yang dapat menyebar ke jaringan sekitar mulut, menimbulkan abses yang berbahaya, bahkan memerlukan pencabutan gigi yang rusak (Hermawan, 2022). (Pencabutan gigi dini juga dapat mengganggu perkembangan gigi permanen dan mempengaruhi kemampuan anak dalam berbicara serta menurunkan rasa percaya diri anak karena penampilan gigi yang buruk (Yulizawati et al., 2017). Kemampuan merawat kebersihan gigi pada anak dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi. Salah satu cara efektif adalah melalui pendidikan kesehatan yang terarah dan interaktif. Pendidikan ini dapat dilakukan melalui program UKS, penyuluhan kesehatan di sekolah, serta peran aktif orang tua dan petugas kesehatan. Dengan pendidikan yang tepat, anak-anak akan memahami pentingnya menggosok gigi dengan benar,

Dampak jika anak usia sekolah tidak mengetahui cara pencegahan karies gigi dapat berupa meningkatnya risiko terkena infeksi gigi yang lebih serius, kerusakan permanen pada gigi, dan gangguan dalam pertumbuhan gigi permanen (Notoatmodjo, 2021). Selain itu, anak yang mengalami masalah gigi seringkali kesulitan dalam mengunyah makanan, yang

dapat berujung pada masalah nutrisi dan mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan (Sutrisno, 2020).

Menghindari makanan manis, serta rutin memeriksakan gigi ke dokter (Hapsari, 2021). Hasil penelitian Besty dan Ramadhan (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pada anak usia sekolah, dengan nilai  $p=0,005$ . Penelitian oleh Astiti dan Fitriana (2017) juga menemukan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah. Selain itu, penelitian oleh Kantohe dkk (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak, dengan nilai  $p=0,000$ .

Kelompok anak sekolah dasar (usia 6-12 tahun) sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga perawatan gigi yang baik sangat diperlukan. Pada usia ini, anak-anak mengalami pergantian gigi, di mana gigi susu mulai tanggal dan gigi permanen mulai tumbuh. Gigi permanen yang baru tumbuh pada usia ini mudah rusak karena belum matang sepenuhnya (Situmorang, 2019). Karies gigi pada anak dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi kesehatan gigi maupun kesehatan umum. Salah satu dampak paling umum adalah nyeri gigi, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari anak, termasuk makan, tidur, dan belajar. Nyeri ini dapat menurunkan kualitas hidup anak (Maharani, 2021).

Usia sekolah dasar sangat riskan terjadi penurunan kondisi fisiknya yang bisa berdampak pada kondisinya ideal anak usia sekolah dasar (Salfiyadi, 2019). Pemahaman tentang cara menyikat gigi sangat perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan pertumbuhan kesehatan gigi anak untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Andriany, 2008). Anak perlu diberikan perlakuan khusus dalam melakukan demonstrasi terkait cara menyikat gigi dan menar sehingga anak akan memahami teknik menyikat gigi

yang baik dan benar (Andriani & Zahara, 2019). Kondisi kesehatan gigi dan mulut pada anak harus dibuat sesederhana mungkin antara lain melalui penyuluhan media animasi dan cara demonstrasi menggunakan pantom untuk penjelasan kepada anak agar lebih mudah dipahami (Salfiyadi et al., 2023).

Langkahnya lebih banyak ke arah upaya promotif dan preventif, diantaranya promosi kesehatan gigi. Keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan. Metode edukasi dengan menggunakan alat bantu pendidikan yang melibatkan indera sebanyak mungkin akan mempengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran edukasi. Masa anak usia dini sebagai individu yang berbeda yang memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif. Perkembangan fisik pada diri anak akan berpengaruh ketika anak sedang melakukan aktifitas dan keterampilan karena pada masa kanak-kanak merupakan masa ideal untuk mempelajari berbagai keterampilan (Susilo et al., 2021).

Pendidikan kesehatan melalui promosi yang dilakukan merupakan sebuah rangkaian metode pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan praktik seseorang dalam waktu yang relatif singkat (Liana et al., 202). Pada era modern edukasi Pendidikan bisa digunakan melalui media video visual yang menarik dalam peningkatan pemahaman seseorang dalam Pendidikan kesehatan. pula (Nuraskin et al., 2024).

Dalam hal ini pemberian edukasi yang dilakukan untuk anak harus sesuai dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar. Pada saat ini mayoritas dalam melakukan edukasi orang menggunakan video animasi (Wisada et al., 2019). Cara yang lebih efektif digunakan menggunakan adalah animasi kartun dalam satu bentuk media audio visual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan gigi yang menarik (Emergensi et al., 2021). Dengan adanya media audio visual dengan secara

mudah menyampaikan informasi kepada orang lain (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020). Pemanfaatan media indra penglihatan dalam mendapatkan informasi tentang aspek yang akan diperoleh dari hasil penyajian seseuai (Yuanta, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video animasi.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu Penelitian quasi eksperimen adalah penelitian yang menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subyek dengan atau tanpa kelompok pembanding namun tidak dilakukan randomisasi untuk memasukan subyek kedalam kelompok perlakuan atau kontrol. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah pre and post test without control. Uji normalitas data menggunakan Shapiro Wilk dengan  $p$  value 0,001 yang menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Uji yang digunakan menggunakan *Wilcoxon sign rank test*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN X Bengkulu. Populasi pada penelitian ini adalah semua anak yang sekolah di SDN X kelas 4 Bengkulu. Sampel penelitian ini dilakukan secara random sampling yang berjumlah 33 anak. Istrument yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner terkait pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan untuk edukasi menggunakan video animasi digital yang berupa animasi yang menarik dan sudah dilakukan uji validasi. Materi video berisikan terkait dengan pengertian, penyebab, akibat/masalah serta perawatan gigi dan mulut, dan pencegahan masalah dan penyakit gigi dan mulut.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

**Tabel 1**  
**Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Diberikan Media Video Edukasi Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut**

	N	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan (sebelum)	33	13,82	2,07	9	17
Pengetahuan (setelah)	33	18,82	1,29	16	20

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata pre test pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut adalah rata-rata 13,82 dengan standar deviasi 2,07 dan nilai minimal 9 dan maximal 17. Nilai rata-rata post test pengetahuan adalah rata-rata 18,82 dengan standar deviasi 1.286 dan nilai minimal 16 dan maximal 20.

### 2. Analisa Bivariat

**Tabel 3**  
**Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut**

	N	Mean	SD	P values
Pengetahuan	33	13,82	2,07	0,000

---

(sebelum)			
Pengetahuan	33	18,82	1,29
(setelah)			

---

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dengan menggunakan uji bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan 32 responden mengalami peningkatan pengetahuan dan 1 responden mengalami penurunan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi menggunakan video animasi tentang Kesehatan gigi dan mulut. Nilai  $Z = -4,998$  dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh  $p = 0,000$  yang artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan anak menggunakan media video animasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih rendah dari pada rata-rata sesudahnya. Nilai rata-rata pre test pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut adalah rata-rata 13,82 dengan standar deviasi 2,07 dan nilai minimal 9 dan maksimal 17. Nilai rata-rata post test pengetahuan adalah rata-rata 18,82 dengan standar deviasi 1.286 dan nilai minimal 16 dan maksimal 20 artinya ada peningkatan rata-rata yaitu 5, dan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi ( $p = 0,000$ ).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Risma dkk (2025) menunjukkan Peningkatan nilai pengetahuan siswa kelas V SDN 1 Nibong Kabupaten Aceh Utara setelah diberikan video animasi dari 48,8372 menjadi 93,0233, yang artinya ada pengaruh diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan video animasi terhadap pengetahuan cara menggosok gigi dengan nilai  $p \text{ value } 0,000 < 0,005$ .

Penelitian oleh Marta, dkk (2025) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 10,55 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan,

rata-rata pengetahuan responden menjadi 13,10 dengan selisih 2,55 Hal ini berarti bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih rendah dari pada rata-rata sesudahnya. Ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi ( $p = 0,000$ )

Hasil penelitian Besty dan Ramadhan (2018) menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pre test adalah 9,22 dan pengetahuan post test adalah 13,21. Kantohe dkk (2016) juga mendapatkan hasil pre test pengetahuan 12,1 dan post test pengetahuan 15,3. Penelitian Astiti dan Fitriana (2017) juga menemukan bahwa Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 11,80 dan pengetahuan sesudah adalah 14,10.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa rendahnya pengetahuan anak (pre-test) dapat dilihat dari uraian pada kuesioner tentang tidak mengetahui cara mencegah karies gigi dan dampak tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut. Setelah diberikan pendidikan Kesehatan melalui video, 100% anak memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama cara pencegahan

karies gigi dengan menggosok gigi yang benar pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur), mengurangi konsumsi makanan manis, serta rutin memeriksakan gigi ke dokter setiap enam bulan sekali.

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman individu terhadap informasi yang diperoleh melalui proses belajar atau pengalaman (Notoatmodjo, 2021). Pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak meliputi pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut, cara menggosok gigi yang benar, dampak makanan manis terhadap kesehatan gigi, serta pentingnya rutin memeriksakan gigi ke dokter (Hapsari, 2021).

Pengetahuan kesehatan pada anak-anak. Pendidikan kesehatan adalah proses penyampaian informasi dan pengetahuan tentang kesehatan kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan dan mempromosikan perubahan perilaku yang lebih sehat (Notoatmodjo, 2021).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut khususnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi, mencegah karies, serta membentuk perilaku kesehatan yang positif terkait perawatan gigi pada anak-anak (Hapsari, 2021). Melalui pendidikan yang interaktif dan terarah, anak-anak dapat memahami secara lebih baik bagaimana cara merawat gigi mereka dengan benar. Pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan terletak pada kemampuannya untuk mengubah perilaku anak secara bertahap. Anak-anak yang menerima informasi yang jelas, relevan, dan mudah dipahami akan lebih cenderung mengadopsi kebiasaan baru, seperti menggosok gigi dua kali sehari dan menghindari konsumsi makanan manis

berlebihan (Hadi, 2020).

Selain itu, pendidikan kesehatan juga memberikan pemahaman mengenai dampak negatif dari kebersihan gigi yang buruk, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi anak untuk menjaga kebersihan gigi (Sutrisno, 2020). Pemberian edukasi melalui video metode intervensi pendidikan kesehatan yang digunakan, yang disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif, sesuai dengan usia anak. Anak-anak pada usia sekolah dasar (9-10 tahun) cenderung memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik untuk memahami informasi kesehatan yang disampaikan secara visual dan verbal, seperti melalui video atau demonstrasi langsung (Besty dan Ramadhan, 2018). Dengan demikian, pendidikan kesehatan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan informasi anak-anak dan memengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Penulis berasumsi video animasi cara menggosok gigi meningkatkan pengetahuan siswa dikarenakan adanya gerakan dan suara yang tepat bisa menarik perhatian siswa, media pembelajaran yang cantik, mempermudah penempatan pembelajaran, mempermudah pemahaman siswa dan menjelaskan materi yang sebelumnya mereka tidak mengerti. Siswa-siswa yang sangat kooperatif, memberi kesan yang baik dan bisa mengerti dengan video yang di tampilkan.

## KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan anak tentang Kesehatan gigi dan mulut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, N. K., & Fitriana, L. B. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan video pembelajaran pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 45-52.
- Besty, A., & Ramadhan, S. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan sikap perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN 120 Gontang Kab. Luwu Utara. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 12(1), 33-40.
- Hermawan, T. (2022). *Perawatan gigi dan mulut anak usia dini*. Malang: UMM Press.
- Kemendes RI. (2019). *Faktor Risiko Kesehatan Gigi dan Mulut*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin\\_gigi.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_gigi.pdf)
- Liana, I., Reza, Cut Aja Nuraskin, Ratna Wilis, Yeni Rimadeni, Andriani, Citra Feriana Putri, & Salfiyadi, T. (2022). Pelatihan Dental Health Education Tentang Kewaspadaan Penularan Covid-19 Pada Kader Meunasah Manyet. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 17-24. <https://doi.org/10.30867/jeumpa.v1i2.131>
- Maharani, D. A. (2021). *Kesehatan gigi anak: Prinsip dan praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marta, dkk. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al-Falah Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, Maret 2025, 14(1): 49-56
- Nuraskin, C. A., Salfiyadi, T., Rahayu, E. S., Mardiah, A., & Yusnaini, R. (2024). Edukasi Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid SDN 60 Kota Banda Aceh Education In Maintenance Of Dental And Oral Health For Students Of SDN 60 Banda Aceh. 3(1), 18-25.
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 016
- Risma, dkk. (2025). Penggunaan Video Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Anak Dalam Menyikat Gigi. *Journal of Dental Hygiene and Therapy Volume 6, Nomor 1*.
- Salfiyadi, T., Mardiah, A., Faisal, T. I., Kesehatan, J., Poltekkes, G., & Aceh, K. (2023). Peran Perawat Gigi di Puskesmas Dalam Mendukung Transformasi Kesehatan The Role of Dental Nurses in Community Health Centers in Supporting Health. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 64-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.30867/jeumpa.v2i1.199>
- Situmorang, M. (2019). Perawatan gigi anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi Anak*, 11(2), 75-81.
- Sutrisno, D. (2020). *Kesehatan gigi dan mulut untuk anak: Pedoman orang tua dan guru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- The Global Burden of Disease Study. (2023). Dental caries and periodontal diseases. *The Lancet*, 401(5), 56-70.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa



Sekolah Dasar. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>

Yulizawati, R., Dewi, A., & Sari, R. (2017). Pengaruh karies gigi terhadap kualitas hidup anak sekolah dasar. Jurnal Kesehatan Anak, 9(3), 101-108.